

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu wahana yang dapat mewujudkan peningkatan sumber daya manusia terdidik dan terampil. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan bangsa dan negara, karena maju mundurnya suatu bangsa dan negara ditentukan oleh pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (Undang-undang SISDIKNAS No.20 tahun 2003).

Perwujudan masyarakat yang berkualitas diperlukan pendidikan yang berkualitas. Salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, untuk mencapai kemampuan tersebut guru harus menguasai dan menerapkan model pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, guru mempunyai peranan penting dalam keberhasilan siswa menerima dan menguasai pelajaran secara optimal. Guru harus memperhatikan kemampuan siswa yang berbeda dalam menangkap ilmu yang diberikan guru. Dengan demikian seorang guru dituntut untuk menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, sudah selayaknya seorang guru juga harus mampu memilih dan menggunakan berbagai macam model pembelajaran secara bervariasi sesuai

dengan materi pembelajaran sehingga siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Namun pada kenyataannya guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas) di mana guru menerangkan dan siswa mendengar sekaligus mencatat, sehingga sering ditemui minimnya keterlibatan siswa dalam belajar di kelas yang menyebabkan siswa bersifat pasif sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar yang akibatnya menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran interaksi dengan siswa dalam rangka pengajaran dipandang sebagai yang belum mengetahui apa-apa dan hanya menerima bahan ilmu pengetahuan yang diberi guru. Pembelajaran konvensional menekankan pada penghapalan materi dari pada memahami materi dan pembelajaran masih berpusat pada guru.

Salah satu mata pelajaran produktif yang ada dalam pendidikan di sekolah menengah kejuruan adalah Keselamatan, Kesehatan kerja, dan Lingkungan Hidup (K3LH). K3LH Menurut Sutrisno, dkk (2010 : 10) adalah salah satu upaya untuk menciptakan perlindungan dan keamanan dari resiko kecelakaan dan bahaya baik fisik, mental, maupun emosional, terhadap pekerja, perusahaan, masyarakat, dan lingkungan. K3LH telah menjadi perhatian di kalangan pemerintah dan pelaku bisnis sejak lama. Faktor K3LH menjadi penting karena sangat terkait dengan kinerja karyawan dan kinerja perusahaan. Semakin tersedianya fasilitas keselamatan, dan kesehatan kerja semakin sedikit kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja. Menyadari pentingnya peranan K3LH dalam menunjang derajat kualitas SDM maka kurikulum SMK berusaha mengintegrasikan K3LH ke dalam

materi pembelajaran dengan maksud supaya tumbuh kesadaran mengenai K3LH dalam diri setiap siswa dan terbawa dalam sikapnya saat terjun di masyarakat. Namun mata pelajaran K3LH sampai saat ini masih dianggap pelajaran yang sulit dan tidak banyak yang suka. Oleh karena itu peneliti ingin mencoba melihat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar yaitu di antaranya :

Penelitian Rohendi, dkk (2010) menemukan hasil belajar teknologi informasi dan komunikasi siswa kelas VII SMP cukup rendah di saat guru memakai metode pembelajaran konvensional, dengan menggunakan model pembelajaran Tipe *Make A Match* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan pembelajaran biasa terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang lebih tinggi secara signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran biasa pada kelas kontrol, dengan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,52 > 1,68$.

Begitu juga yang dilakukan oleh Mulyati, dkk (2013) tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *stad* dan tipe *jigsaw* terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial ditinjau dari motivasi siswa, terdapat pengaruh yang signifikan antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah. Yaitu, siswa yang memiliki motivasi tinggi memperoleh hasil rata-rata 79,94 dan siswa yang memiliki motivasi rendah 75,00.

Selain itu peneliti juga menemukan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniati (2013) pada mata pelajaran K3LH di kelas X SMK Negeri 6 Yogyakarta, dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar K3LH siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dengan melihat: 1) peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran K3LH telah sesuai dengan target penelitian yang ingin dicapai, terbukti pada siklus II rata-rata nilai hasil pengamatan aktivitas belajar meningkat sebesar 30% menjadi 97% dari siklus I yang masih di bawah indikator keberhasilan yaitu 75%, 2) Peningkatan hasil belajar K3LH siswa berdasarkan ranah kognitif telah memenuhi standar pencapaian Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM). Terbukti, pada pra siklus pencapaian KKM hanya sebanyak 22 siswa (61,1%). Setelah dikenai tindakan, pada siklus I siswa tuntas meningkat sebanyak 31 siswa (86,1%). Untuk memantapkan hasil belajar tersebut maka dilaksanakan siklus II. Ketuntasan pada siklus II meningkat dari siklus I sebesar 13,9 % sebanyak 36 siswa (100%). Rata-rata kelas yang dicapai adalah 83,9.

Dari kesimpulan di atas peneliti melihat bahwa penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran K3LH masih belum banyak diterapkan di SMK, adapun yang menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* tetapi menggunakan rancangan penelitian berupa PTK, untuk itu peneliti berusaha mengkaji dan meneliti sejauh apa pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar terutama pada mata pelajaran K3LH, karena model tersebut masih jarang diterapkan pada mata pelajaran K3LH. Peneliti juga memilih untuk melakukan rancangan penelitian eksperimen di

samping tidak membutuhkan waktu lama penelitian sebelumnya juga masih belum banyak melakukan penelitian eksperimen.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti di SMK Budi Satrya yang dilaksanakan pada hari selasa, 4 Maret 2013 dengan guru bidang studi K3LH Ibu Rika Handayani S.Pd diketahui bahwa daftar nilai siswa kelas X saat dilakukan tes dari 30 siswa hanya sekitar 40% saja yang mencapai nilai KKM, dan hampir 60% siswa mendapat nilai di bawah KKM. Sementara nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan oleh sekolah adalah 75 dan kurang dari itu dinilai tidak tuntas. Rendahnya nilai ulangan harian siswa disebabkan oleh kebiasaan siswa yang bersifat pasif pada saat pembelajaran. Siswa tidak serius dalam belajar dan banyak bermain. Kurangnya pemahaman siswa, siswa cenderung menghafal konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang ada dalam K3LH tanpa mengetahui terciptanya konsep serta unsur yang terkandung dalam suatu konsep. Hal ini diduga sebagai penyebab ketidakmampuan siswa untuk menerapkan pelajaran K3LH dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu diperlukan suatu model belajar baru yang memberdayakan siswa untuk mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran K3LH. Oleh karena itu guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar perlu menerapkan strategi belajar dengan proses berpikir dan teknik pemecahan masalah yang akan mampu membantu siswa untuk memenuhi materi ajar dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dalam proses

belajar mengajar akan membantu dan mengarahkan siswa ke materi yang akan mereka pelajari dan menolong siswa mengingat informasi yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. *Snowball Throwing* ini juga akan membantu siswa untuk mengetahui hubungan materi pelajaran yang telah dipelajarinya dengan materi pelajaran yang baru yang akan diajarkan. Dengan menerapkan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran maka PBM akan berlangsung dengan lebih menyenangkan dan proses pemahaman materi oleh siswa akan tercapai dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian dengan judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran K3LH Kelas X SMK Budi Satrya Medan T.A 2013 / 2014**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas identifikasi masalah yang dikemukakan adalah

1. Hasil belajar K3LH yang diperoleh kebanyakan siswa masih belum tuntas karena 60 % siswa mendapat nilai di bawah KKM
2. Mata pelajaran K3LH dianggap sulit karena siswa kurang bersemangat dalam belajar di kelas
3. Guru masih menerapkan metode pembelajaran konvensional akibatnya siswa merasa bosan dan kurang berpartisipasi aktif dalam belajar di kelas .

1.3. Batasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran K3LH di SMK Budi Satrya Medan Kelas X Tahun Ajaran 2013/2014”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar K3LH siswa kelas X SMK Budi Satrya Medan Tahun Ajaran 2013/2014”.

1.5 Tujuan Penelitian

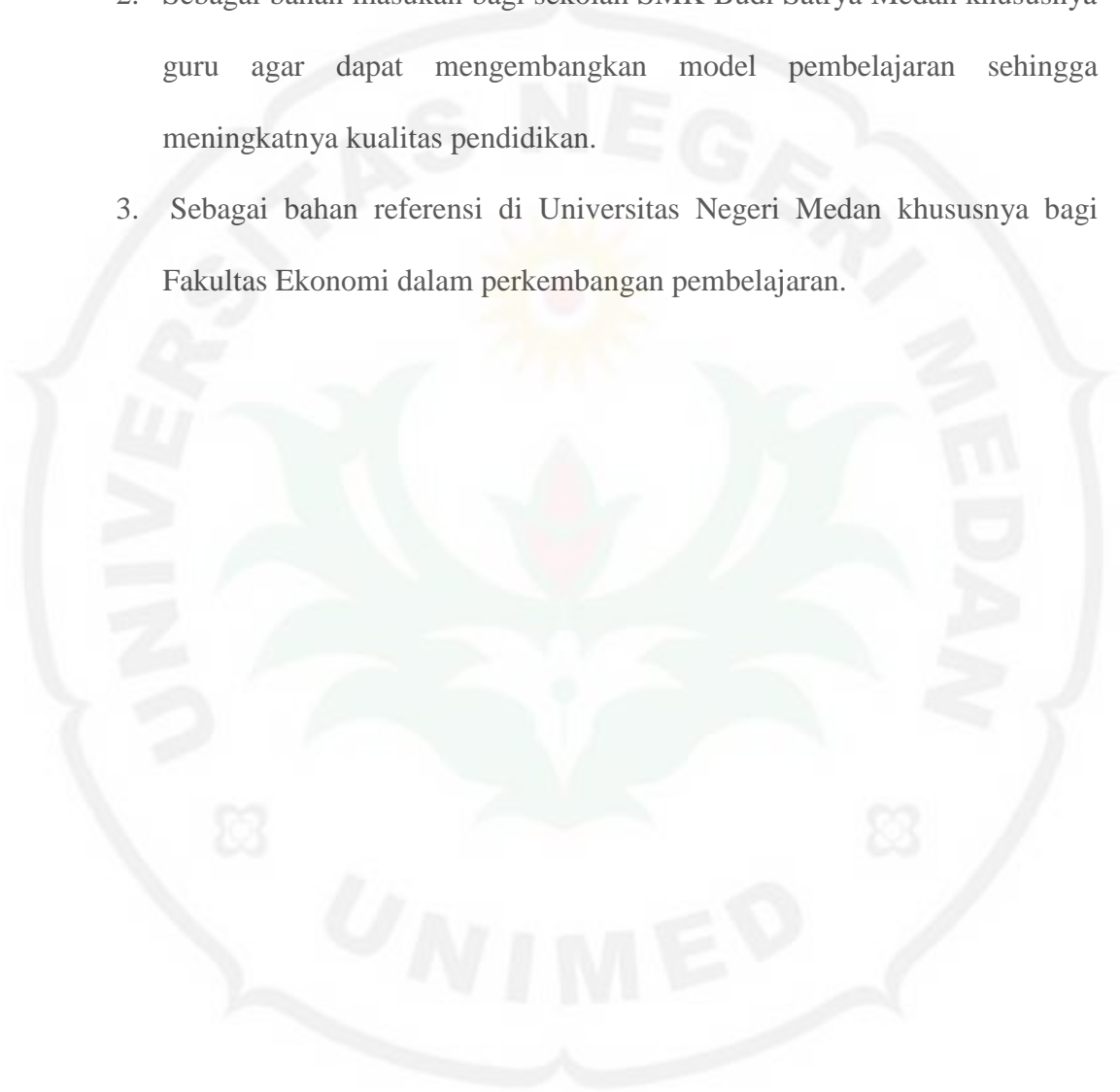
Adapun tujuan penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar K3LH siswa kelas X SMK Budi Satrya Medan Tahun Ajaran 2013/2014”.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan dan sebagai masukan bagi peneliti, dan peneliti selanjutnya tentang model pembelajaran *snowball throwing*

2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah SMK Budi Satrya Medan khususnya guru agar dapat mengembangkan model pembelajaran sehingga meningkatnya kualitas pendidikan.
3. Sebagai bahan referensi di Universitas Negeri Medan khususnya bagi Fakultas Ekonomi dalam perkembangan pembelajaran.



THE
Character Building
UNIVERSITY